

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hindu merupakan sebuah agama yang dibawa oleh bangsa Arya ke India pada 1500 SM (Sebelum Masehi) menurut (Krishtina, 2018). Menurut (Planasari, 2022), Hindu tercatat sebagai agama tertua di dunia yang masih dianut hingga hari ini, dengan jumlah umat terbesar ketiga didunia setelah agama Kristen dan agama Islam. Seperti yang dikutip dalam Sejumlah 1,16 miliar orang atau sekitar 15,16% dari populasi dunia merupakan penganut agama Hindu.

Menurut (Viona Rosalia Berti, 2023), bagi penganut agama Hindu, pura adalah sebuah tempat untuk beribadah atau pusat pemujaan. Kata Pura berasal dari akhiran bahasa Sansekerta yaitu *-pur*, *-puri*, *-pura*, *-puram*, *-pore*, yang berarti gerbang atau benteng atau tempat berlindung. Selain digunakan sebagai tempat beribadah, pura juga berfungsi sebagai media pendidikan moral dan tempat untuk membangun komunikasi yang harmonis sesuai dengan ajaran *Tri Hita Karana*. Ajaran ini merupakan konsep kehidupan harmonis dan berdampingan antara Tuhan, lingkungan, dan sesamanya menurut (Silawati, 2019).

Menurut (Dinas Komunikasi, 2021), di Indonesia, agama Hindu merupakan agama terbesar keempat dan sebagian besar masyarakat Indonesia yang menganut agama Hindu berada di Bali. Sebanyak 1,71% dari total populasi 272,23 juta penduduk Bali merupakan pemeluk agama Hindu. Sebagai kota dengan populasi masyarakat Hindu terbesar di Indonesia, tidak mengejutkan jika terdapat banyak pura di Bali, bahkan pura termegah di Indonesia pun terletak di Bali, yaitu Pura Agung Besakih. Menurut (Nahal, 2012) dan (Widyantara, 2017), Pura Agung Besakih berlokasi di kaki Gunung Agung yang memiliki luas mencapai 20 hektar lebih dengan ketinggian sekitar 3.142 mdpl (meter di atas permukaan laut). Dengan banyak pura di dalamnya, Pura Agung Besakih menjadi pura terbesar di Indonesia. Di dalamnya terdapat Pura Penataran Agung Besakih, Pura Gelap, Pura Kiduling, Pura Ulun Kulkul, dan Pura Batu Madeg, yang dibagi berdasarkan arah mata angin.

Di Kota Bogor, sebanyak 1.144 penduduk merupakan umat beragama Hindu. Selain Bali, Kabupaten Bogor juga memiliki pura, bahkan pura terbesar

kedua setelah Pura Agung Besakih, yang telah dikonfirmasi oleh Dinas Pariwisata. Pura tersebut adalah Pura Parahyangan Agung Jagatkartha yang terletak di lereng Gunung Salak, Jawa Barat. Pura ini dibangun pada tahun 1995 hingga tahun 2005 dan diresmikan pada tanggal 18 September 2005. Keberadaan Pura Parahyangan ini selain diperuntukan bagi penganut agama Hindu, masyarakat umum juga dapat berkunjung untuk menikmati keindahan panorama dan melihat kemegahan bangunan pura walau hanya pada area tertentu atau yang dikenal dengan kegiatan wisata religi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, berikut adalah rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pura Parahyangan Agung Jagatkartha?
2. Bagaimana peran Pura Parahyangan Agung Jagatkartha sebagai tempat beribadah dan tempat untuk wisata religi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian Pura Agung Jagatkartha yaitu:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Pura Parahyangan Agung Jagatkartha.
2. Mengetahui peran Pura Parahyangan Agung Jagatkartha sebagai tempat beribadah dan tempat untuk wisata religi.

1.4 Manfaat *Storytelling*

Berikut manfaat dari penelitian Pura Parahyangan Agung Jagatkartha yaitu:

1. Penelitian yang disusun diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa Bogor juga memiliki sebuah pura yang merupakan pura terbesar kedua di Indonesia.
2. Dengan adanya *storytelling* ini, diharapkan agar masyarakat mengetahui sejarah Pura Parahyangan Agung Jagatkartha.
3. *Storytelling* ini diharapkan agar seluruh masyarakat dapat saling menjaga tempat beribadah serta menghormati satu sama lain.